

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pra sekolah merupakan anak yang berusia sekitar 3 sampai 6 tahun, Usia pra sekolah juga disebut sebagai masa bermain, karena di setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain, di usia ini termasuk dalam usia paling peka bagi anak, sehingga menjadi titik tolak paling strategis untuk menilai keunggulan anak di masa depan. Dan di usia ini anak umumnya mengikuti program anak yaitu usia 3 tahun sampai 5 tahun dan kelompok bermain di usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4 sampai 6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak (TK).(Suhartanti,I., & dkk, 2019).

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, perkembangan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur sehingga dapat dipastikan, sebagai hasil dari proses pematangan atau pengoptimalan terhadap perkembangan anak. Perkembangan adalah proses diferensiasi berkembangnya sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ tubuh, dan sistem organ sehingga dapat menjalankan fungsinya. Hal ini meliputi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar. (Sukamti,E, 2018).

Perkembangan Motorik halus merupakan suatu Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, akan tetapi juga memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati suatu objek, menjimpit, menulis, bermain playdough dan sebagainya.(Anggeriyane,E.,dkk, 2022). keterlambatan perkembangan motorik halus anak bisa menyebabkan mereka menjadi rendah diri serta merasa cemburu pada anak yang lain, ketergantungan, dan merasa malu. Karena kemampuan motorik halus sangat penting digunakan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam bermain maupun menulis, hal ini dapat membuat anak sulit untuk memulai sekolah, rasa ketergantungan pada anak bisa menyebabkan prestasi yang anak raih jauh berada di bawah kemampuan anak,(Nurjanah,N.,Suryaningsih,C., & Putra,B, 2017).

Menurut Riskesdas menyatakan bahwa terdapat perbandingan indeks perkembangan anak di Indonesia pada anak usia 36 sampai 59 bulan terdapat data sekitar (88,3%) kesehatan perkembangan anak meliputi perkembangan sosial emosional (69,9%), perkembangan fisik (97,8%), perkembangan learning (95,2%), akan tetapi untuk perkembangan literasi masih rendah hanya mencapai (64,6%).(Riskesdas, 2018). Perkembangan motorik halus memang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perkembangan motorik kasar karena motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya dengan melakukan konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya, perkembangan motorik halus lebih menunjukkan pada kualitas gerak yang lembut. dan pada gerakan ini aktivitas tubuh lebih terbatas pada keakuratan respons dari berbagai stimulus. (Reswari, Lestarinigrum, Iftitah & Pangestuti, 2022).

Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dalam mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Tujuan stimulasi adalah untuk tercapainya perkembangan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau terapi bermain, Penggunaan media atau alat bermain pada kegiatan ini setiap anak tidak selalu sama, dalam setiap rentang usia tumbuh kembang anak dikarenakan setiap tahap usia tumbuh kembang anak selalu mempunyai perkembangan motorik halus yang berbeda - beda sehingga dalam penggunaan media dan alat permainan ini harus selalu fokus pada setiap tahap perkembangannya.(Aulina,C. 2017).

Terapi bermain merupakan upaya untuk memperbaiki perilaku bermasalah pada anak, dengan cara menempatkan anak dalam situasi bermain, Penggunaan media playdough dapat membantu anak untuk melatih kompetensi motoriknya, dan dengan menggunakan media playdough anak lebih mudah dalam membuat suatu bentuk yang diinginkan karena adonan playdough mudah untuk dibentuk dan aman dimainkan , Dalam permainan Playdough anak-anak juga bisa menggunakan tangan dan membentuk adonan sesuai dengan imajinasinya, misalnya dengan keterampilan mencubit, meremas dengan menggunakan media playdough (Suhartanti,I., & dkk, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferasinta & Dinata (2021) didapat Rata-rata pre test playdough adalah 6.27 dan pada post test playdough rata-rata peningkatannya adalah 8.93, Hasil uji dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre test playdough dan post test playdough, berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa anak – anak usia pra sekolah masih ada yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya, sehingga dapat

diketahui bahwa dengan bermain Playdough bisa meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “ Penerapan Terapi Bermain Playdough Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana gambaran terapi bermain Playdough untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas terapi bermain Playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengakjian awal pada pasien dengan resiko perkembangan motorik halus dengan melakukan anamnesa,observasi,dan pemeriksaan fisik.
2. Mampu mendiagnosa masalah yang muncul pada pasien dengan resiko perkembangan motorik halus.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan resiko perkembangan motorik halus.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan resiko perkembangan motorik halus.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan resiko perkembangan motorik halus.

1.4 Manfaat penulisan

1) Bagi Pasien

Untuk membantu dalam perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

2) Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam referensi alternatif dan mengembangkan serta menambah pengetahuan ataupun pengalaman dalam proses meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

3) Bagi Penulis

Mampu mengaplikasikan pembelajaran keperawatan anak khususnya dalam perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah dan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam penerapan terapi bermain Playdough.

4) Bagi Tenaga Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mampu dalam memberikan informasi kepada temansejawat mengenai pengaruh terapi bermain Playdough untuk perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah dan dapat menambahkan alternatif intervensi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

